

Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar

¹⁾Delia Afifah, ²⁾Fadhillah, ³⁾Putry Julia

^{1,2,3)} Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received:20 Juni 2023 Revised:1 Agustus 2023 Accepted:10 Agustus 2023 Keywords: Dampak, Sertifikasi Guru, Kompetensi Sosial. Email Corresponding Author: afiffahdelia06@gmail.com	Tujuan penelitian adalah mengetahui tentang dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi sosial guru di SD Negeri Reukih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Sampel dalam penelitian ini 5 orang guru yang memiliki sertifikasi.Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.Hasil observasi menunjukkan kompetensi sosial guru belum berdampak terhadap teman sejawat,dengan nilai baik yakni 70%.Meskipun demikian guru yang tersertifikasi dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa dikelas maupun diluar kelas dengan nilai sangat baik 90%.Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi sosial guru di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar memiliki dampak sangat dominan terhadap guru itu sendiri yakni meningkatkan kualitas guru dalam memahami karakteristik peserta didik,menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa,menambah wawasan untuk guru dalam mengajar serta dapat membimbing guru menjadi tenaga pengajar yang lebih profesional.
How to Cite: Afifah, D., Fadhillah, & Putry Julia. (2024). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. <i>Jurnal Seramoe Education</i>, 1(1), 85–92. https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1156	

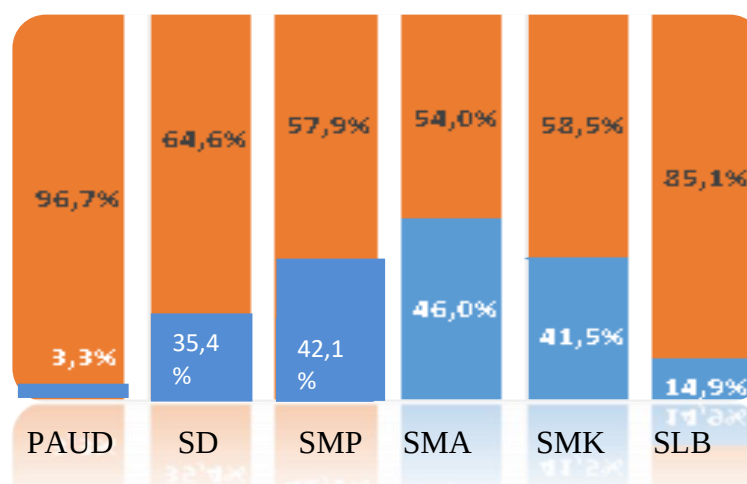
1. PENDAHULUAN

Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi.Menurut (Munawir, 2022: 10) “kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dantanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa”.

Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah. selain itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam

kelompok prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan pun akan meningkat, begitu juga dengan *output*-nya. kemudian, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang *urgen*. Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah kehancuran dari dunia pendidikan kita. Peningkatan kualitas guru penting sebab dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses. Dengan adanya guru, anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Peningkatan kualitas guru penting sebab dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses. Dengan adanya guru, anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara pengembangan dan peningkatan kualitas guru ini adalah pendidikan profesi. Pendidikan profesi seharusnya menjadi dasar kompetensi Setiap profesional, termasuk guru agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Saroni, (2021: 123-132) yang menyatakan bahwa “pendidikan profesi atau peningkatan kualitas kemampuan profesi menjadi prasyarat agar penyelenggaraan kegiatan profesi dapat dilaksanakan secara maksimal. Hanya dengan melakukan pendidikan profesi, seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dan layak menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas”.



Gambar. 1. Grafik Guru Sertifikasi di Kabupaten Aceh Besar

Sumber: Data verifikasi Pusdatin, November 2021

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa jumlah guru PAUD yang tersertifikasi masih rendah yakni hanya sebesar 3,3% dibandingkan dengan tingkat kelulusannya sebesar 96,7%. Selanjutnya Guru SD sebanyak 35,4% yang telah tersertifikasi dengan kelulusan 54,6%. Sedangkan guru SMP yang telah sertifikasi sebanyak 42,1% dengan tingkat kelulusan sebesar 57,9%. Selain itu pada tingkatan SMA. Meskipun demikian, harapan sekolah terhadap guru yang sudah sertifikasi sangat tinggi untuk perbaikan mutu Pendidikan (Anon 2014a). Program sertifikasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan guru sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan (Anon n.d.)

Kompetensi profesional dan pedagogik telah banyak penelitian sebelumnya yang dihasilkan. (Kalu 2016) (Ahyanuardi, Hambali, and Krismadinata 2018). Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan sosial dan dampak kompetensi sosial pada peningkatan mutu guru juga pernah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan terkait dengan kompetensi sosial guru yang tersertifikasi masih berdampak, yakni masih adanya guru yang kurangnya kompetensi sosial dapat dilihat dari sikap guru ketika terdapat mahasiswa yang meminta izin penelitian terdapat guru yang tidak senyum dan belum ramah. Kemudian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Reukih juga masih terdapat guru yang bersaing satu sama lain, selain itu guru masih minimnya komunikasi antar sesama guru, kurang berbaur dengan guru lain. Peningkatan kompetensi guru sudah sepatutnya di tinjau dari sudut berpikir sistem (Fadhillah et al. 2019), dimana ke empat kompetensi guru menjadi penting untuk dimiliki oleh seorang guru, dan jika terdapat kekurangan pada salah satu dimensi kompetensi maka akan mempengaruhi kompetensi guru lainnya, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mengelola guru (Yumnah et al. 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan (2016:22) merupakan “penelitian dengan proses mendeskripsikan dengan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata spontan ataupun tidak spontan dan perilaku yang bisa diamati dari oknum-oknum yang diteliti dengan menjelaskan secara detail tentang konflik yang berkaitan dengan teori dan data yang ada, sehingga

menghasilkan sebuah kesimpulan”. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni menggambarkan dan menarasikan suatu peristiwa yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar (2018: 21) yang menyatakan bahwa “deskriptif kualitatif yaitu suatu peristiwa yang menggambarkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung terkait dengan dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi sosial guru di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. Wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan kepada 5 orang guru. Daftar wawancara di (Lampiran 1) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Sertifikasi Guru

a. Indikator Pemahaman dan Wawasan

Peneliti bertanya kepada seluruh guru di SD Negeri Reukih terkait dengan indikator pemahaman dan wawasan dalam pendidikan pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana cara ibu memperoleh wawasan dalam pendidikan? 2) Apa saja hambatan ibu dalam pemahaman sistem kependidikan dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LM dapat diketahui bahwa:

“Saya memperoleh wawasan pendidikan dengan cara mengikuti diklat, pelatihan yang diadakan oleh sekolah, mengenai hambatan tentu ada yakni hambatannya masih kurangnya pemahaman, dan pendekatan dengan orang lain, kemudian cara saya mengatasi hambatan tersebut dengan berusaha lebih baik lagi”.

Selain itu Ibu NI memberikan pendapat sebagai berikut:

“Dalam pengembangan wawasan biasanya kami mengikuti pelatihan, diklat untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, untuk mengembangkan diri saya mencari tahu atau belajar hal baru dalam memperoleh wawasan yang lebih luas lagi. Sejauh ini saya belum mengalami hambatan”.

Kemudian Ibu NK juga menambahkan bahwa:

“Saya memperoleh wawasan yang luas dengan terus belajar hal-hal yang baru, cara saya mengenal siswa lebih dalam dengan cara memberikan pemahan dan pengajaran yang baik, media dan sumber yang saya gunakan dalam mengajar

pun berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan sekolah dan kependidikan, kegiatan yang saya lakukan untuk pengembangan profesi sendiri yakni dengan mengikuti pelatihan lebih banyak lagi. Hambatan yang saya alami adalah masih kurangnya komunikasi dengan guru lain”.

Hasil wawancara juga diperoleh pendapat dari SY yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan keberibadian saya sendiri dengan cara meningkatkan kompetensi dalam diri sendiri, saya memperoleh wawasan yang luas dengan terus belajar hal-hal yang baru. Saya belum menghadapi hambatan

Pendapat tersebut dilanjutkan oleh Ibu FZ sebagai berikut:

“Cara saya memperoleh wawasan dalam pendidikan dengan cara membaca dan mengikuti pelatihan, hambatan yang saya alami dalam pemahaman sistem pendidikan yakni kurangnya sosialisasi cara mengatasi hambatan itu lebih banyak belajar lagi. Hambatan yang saya alami adalah masih kurangnya pemahaman terkait kemajuan pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan sertifikasi guru pada indikator pemahaman dan wawasan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Reukih memperoleh wawasan yang luas dengan berbagai cara seperti mengikuti diklat, pelatihan, serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun pihak kependidikan terkait dengan pengembangan guru yang telah memiliki sertifikasi. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru tersebut juga berbagai macam seperti masih kurangnya pemahaman terhadap suatu pengetahuan atau sistem pendidikan, selain itu kurangnya komunikasi antar guru lain sehingga mengakibatkan terbatasnya informasi yang diperoleh.

Selain itu, dalam mengatasi hambatan, guru juga berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memperoleh informasi dari sumber lain seperti membaca, atau pun mencari informasi melalui sosial media, *google*, web dan lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian (Lita, 2019:23) yang menyatakan bahwa “pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi. Yang bertujuan untuk menambah wawasan guru tersebut baik melalui pelatihan maupun diklat”.

b. Memahami karakteristik Peserta Didik

Peneliti bertanya kepada seluruh guru di SD Negeri Reukih terkait dengan indikator memahami karakteristik peserta didik pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: 3) Pendekatan yang bagaimana ibu lakukan untuk mengenal siswa lebih personal? 4) Bagaimana cara ibu memahami karakter setiap siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LM dapat diketahui bahwa:

“Selain itu pendekatan yang saya lakukan terhadap siswa adalah dengan cara memahami siswa terlebih dahulu seperti memahami karakter siswa melakukan pendekatan secara langsung. Dalam proses mengajar pun saya menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk siswa.”

Selain itu Ibu NI memberikan pendapat sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan dengan keluarga siswa yakni *visit home*, sehingga lebih mengenali bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswanya”.

Kemudian Ibu NK juga menambahkan bahwa:

“Kami melakukan pendekatan seperti memahami siswanya satu persatu, apa yang ingin dia mau belajar, apa yang siswa suka sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman”.

Hasil wawancara juga diperoleh pendapat dari SY yang mengatakan bahwa:

“Pendekatan saya lakukan untuk lebih mengenal siswa lebih personal adalah tidak membanding-bandingkan siswa satu dengan siswa lainnya, yang menganggap siswa semua sama, melalui pendekatan secara langsung kepada siswanya untuk mengetahui masalah maupun keinginan yang akan siswa inginkan”

Pendapat tersebut dilanjutkan oleh Ibu FZ sebagai berikut:

“Pendekatan yang saya lakukan kepada siswa yakni dengan cara memahami masing-masing karakter siswa, media yang saya gunakan adalah buku, web google, dan lainnya.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru belum berdampak terhadap perilaku sosial yang diklarifikasi guru terhadap teman sejawat, dengan perolehan nilai baik yakni 70%. Meskipun demikian guru yang tersertifikasi dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa dikelas maupun diluar kelas dengan perolehan nilai sangat baik 90%.

Selain itu, dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi sosial guru di SD Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar yakni memiliki dampak yang sangat dominan terhadap guru itu sendiri yakni meningkatkan kualitas guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa, menambah wawasan untuk guru dalam mengajar serta dapat membimbing guru menjadi tenaga pengajar yang lebih profesional.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas kompetensi sosial agar dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah. 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan kembali menggunakan objek yang berbeda dan penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan dalam penelitian terkait dengan sertifikasi dan kompetensi sosial.

REFERENSI

- Ahyanuardi, Ahyanuardi, Hambali Hambali, and KrismadinataKrismadinata. 2018. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran." *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(1):67–74.
- Anon. 2014a. "MGMP Sebagai Upaya Meningkatkan Keprofesionalan Guru IPA SMP Kota Pekanbaru." *BPMP Riau*. Retrieved October 21, 2023 (<https://bpmpriau.kemdikbud.go.id/2014/04/mgmp-sebagai-upaya-meningkatkan-keprofesionalan-guru-ipa-smp-kota-pekanbaru/>).
- Anwar. (2017). *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Bogdan. (2016). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta:: PT. Rineka Cipta.
- Dahwadin. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.

- Djamarah, S. B. (2017). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Munawir. (2022). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada.
- Fadhillah, Fadhillah, RugaiyahRugaiyah, Nurhattati Fuad, and Putry Julia. 2019. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan System Thinking." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7(1):1–14.
- Kalu, Muhammad Ridwan. 2016. "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains." *JSTT* 5(3).
- Kunanda. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Saroni. (2021). Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Sosial Guru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 38